

**PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENINGKATKAN
ETIKA ANAK DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PURBA
SIMPANG HARANGGAOL KECAMATAN PURBA
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Imman Yusuf Sitinjak¹, Elmas Dwi Ainsiyah², Dearmina Purba³

^{1,2}Dosen Prodi PPKn FKIP USI

³Mahasiswa Prodi PPKn FKIP USI

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kecamatan Purba Kabupaten Simalungun, dan peneliti telah menetapkan kelas VII sebagai sampel didalam penelitian ini. Penganalisaan data dilakukan dengan memakai metode deskriptif kualitatif, dimana pada akhirnya didapatkan hasil penelitian bahwa telah ada pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan etika anak didik di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat mendorong anak-anak didik yang memililki moral dan etika yang baik. Dibandingkan dengan anak yang tidak memililki pendidikan formal atau sekolah, maka pengetahuan etika orang yang tidak bersekolah tersebut lebih atau kurang daripada anak-anak yang bersekolah. Etika berupa refleksi kritis untuk menentukan pilihan, sikap dan bertindak secara benar ketika terjadi dilema dalam menentukan kegardaan moral yang sama-sama sah dalam kehidupan.

Pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan etika anak didik di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun sangat besar dimana telah di buktikan didapatkan hasil analisis jawaban yakni sebanyak 98,4%.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Etika, Anak Didik

Pendahuluan

Manusia merupakan mahluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna memiliki akal dan pikiran. Dimana akal dan pikiran yang dimiliki oleh manusia tersebut haruslah dimanfaatkan dan dikembangkan pada hal-hal yang baik dan benar sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada kehidupan.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dapat mendorong anak-anak didik yang memililki moral dan etika yang baik. Dibandingkan dengan anak yang tidak memililki pendidikan formal atau sekolah, maka pengetahuan etika orang yang tidak bersekolah tersebut lebih atau kurang daripada anak-anak yang bersekolah.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat belajar anak didik mengenal nilai-nilai luhur kebangsaan yang telah ada semenjak dulu.

Tujuan pendidikan sekolah semata-mata menciptakan generasi yang cerdas, namun juga memiliki etika (moral) yang dapat membantunya dalam bersosialisasi dalam masyarakat.

Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “etos” berarti adat istiadat/kebiasaan, dalam artian etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang masyarakat, kebiasaan hidup yang baik ini dianut dan diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. .

Etika berupa refleksi kritis untuk menentukan pilihan, sikap dan bertindak secara benar ketika terjadi dilema dalam menentukan kegunaan moral yang sama-sama sah dalam kehidupan.

Jika di tinjau dari Pendidikan Kewarganegaraan, maka bidang studi ini dapat menggalakkan nilai-nilai moral untuk meningkatkan etika anak didiknya, baik di waktu belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam penulisan ini penulis membatasi beberapa hal, yaitu :

1. Untuk memastikan apakah ada pengaruh dan dengan cara apa pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan etika anak didik di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun.
2. Untuk menerangkan pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan etika anak didik di di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun.

Tinjauan Pustaka

Dalam kehidupan masyarakat dewasa ini, setiap individu anggota masyarakat dalam pergaulannya dengan anggota masyarakat lainnya, tampaknya cenderung semakin bebas, leluasa dan terbuka.

Etika adalah sebuah sesuatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Tujuan etika dalam pandangan filsafat ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia di setiap waktu dan tempat dengan ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.

Belajar adalah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kita mengetahui bahwa manusia (bayi manusia) baru dilahirkan tidak berbeda. Apabila tidak mendapat bantuan dari lingkungannya (manusia lain) tidak akan dapat mempertahankan hidupnya.

Bagi anak didik yang menerima pembelajaran PKn akan lebih mempunyai wawasan yang luas. Bila di tinjau dari segi minat anak didik yang berada di sekolah dasar pada umumnya selalu mendapat prioritas atau persentase yang lebih besar keberhasilannya di banding bidang studi lainnya.

Bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu pendidikan etika dan moral dapat mempengaruhi keberhasilan etika dan moral anak didik, dan pengamalan ibadah mereka sesuai dengan agamanya masing-masing.

Kajian kepustakaan yang relevan.

Adapun kajian kepustakaan yang di dapat kita lihat seperti dibawah ini sebagai berikut.

- a. Pemahaman mengenai Pendidikan diambil Buku Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh Sunadi Suryabrata cetakan Rajawali Press,.
- b. Pemahaman mengenai Pendidikan Kewarganegaraan diambil dari internet yang beralamat Diktat Puslitabang Depdikbud 1998.
- c. Pengertian mengenai Etika diambil dari Buku Etika Sederhana Untuk Semua: Perkenalan Pertama yang ditulis oleh Darmaputera cetakan oleh BPK Gunung Mulia.

Kerangka Konseptual.

Hal tersebut dapat kita lihat dari perbandingan yang dilakukan oleh K. Bertens terhadap arti kata 'etika' yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia yang lama dengan Kamus Bahasa Indonesia yang baru.

Sedangkan kata 'etika' dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang baru (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988 – mengutip dari Bertens 2000), mempunyai arti :

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak);
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak;
3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku yang mengatur untuk memuaskan kebutuhan atau yang menjadi tujuan .

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, akan digunakan Metode Deskriptif Kualitatif untuk mengolah data. Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun. Sekolah ini berada di pinggir jalan besar sehingga sangat strategis dan mudah untuk diakses. Dan selama empat bulan yakni bulan april 2012 sampai pada bulan juli 2012.

Instrumen yang dipakai di dalam mengumpulkan data ini adalah dengan menggunakan angket .

Berdasarkan instrument pengumpulan data yang ada, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menyebarkan angket ke responden secara langsung , kemudian angket tersebut dikumpulkan kembali dan diolah berdasarkan jenis data.

Data diolah dengan menggunakan metode yang telah dipilih oleh peneliti, dimana metode tersebut adalah metode deskriptif kualitatif.

Metode ini adalah metode yang lazim dipakai di dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, dimana metode ini akan mencoba menerangkan dengan sangat jelas mengenai pokok permasalahan di dalam penelitian ini.

Adapun penganalisaan akan dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Pertanyaan yang dijawab.

F = Frekuensi jawaban yang diberikan

N = Jumlah Responden

Setelah angket di bagikan maka kemudian angket dikumpulkan untuk di tabulasikan sehingga kemudian nantinya dapat dianalisis dengan baik.

Hasil Penelitian

Maka hasil pengolahan data tersebut dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel I
Hasil Pertanyaan No. 1

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel I diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti keluarga telah menerapkan nilai-nilai kesopanan.

Tabel II
Hasil Pertanyaan No. 2

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel II diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti orangtua selalu membimbing anak di dalam belajar.

Tabel III
Hasil Pertanyaan No. 3

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel III diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti orangtua akan selalu menyuruh anak agar mengulang pelajaran kembali di rumah.

Tabel IV
Hasil Pertanyaan No. 4

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel IV diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti Orangtua selalu melarang anak di dalam melakukan tindakan yang tidak baik.

Tabel V
Hasil Pertanyaan No. 5

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel V diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti orangtua selalu memarahi anak apabila melakukan kesalahan.

Tabel VI
Hasil Pertanyaan No.6

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	32	92
2.	Tidak	3	8
Jumlah		35	100

Dari tabel VI diatas, maka kita dapat melihat dengan jelas jawaban dari responden yakni, 32 responden (92 %) menjawab ya, sedangkan 3 responden (8 %) menjawab tidak. Maka itu berarti anak telah memahami etika di dalam pergaulannya sehari-hari.

Tabel VII
Hasil Pertanyaan No. 7

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	32	92
2.	Tidak	3	8
Jumlah		35	100

Dari tabel VII diatas, maka kita dapat melihat dengan jelas jawaban dari responden yakni 32 responden (92 %) menjawab ya, sedangkan 3 responden (8 %) menjawab tidak. Maka itu berarti anak selalu menerapkan nilai sopan-santun di dalam pergaulannya sehari-hari.

Tabel VIII
Hasil Pertanyaan No. 8

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel VIII diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti guru selalu memperkenalkan nilai moral yang ada di dalam PKn.

Tabel IX
Hasil Pertanyaan No. 9

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel X diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti orangtua memperhatikan anak di dalam hal berpakaian.

Tabel X
Hasil Pertanyaan No. 10

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	35	100
2.	Tidak	0	0
Jumlah		35	100

Dari tabel X diatas dapat dengan jelas kita lihat bahwa semua responden yaitu 35 responden atau 100 % menjawab ya dan tidak ada yang menjawab tidak. Maka itu berarti siswa merasakan PKn telah meningkatkan etika anak.

Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini saya akan coba membuktikan lebih jelas lagi bahwa PKN dapat meningkatkan etika anak didik.

Pada akhirnya saya dapat memberikan bukti dari pernyataan saya diatas sebelumnya, yakni :

1. PKn dapat meningkatkan etika anak didik. Hal ini dapat kita lihat dari angket yang disebarkan maka persentase jawaban yang tertinggi adalah ya.
2. Kriteria pembuktian kebenaran adalah dengan menghitung persentase jawaban keseluruhan, apabila :

* 0 – 59 % : Memilih ya, maka berarti PKn tidak dapat meningkatkan etika anak didik.

* 60 – 100 % : Memilih ya, maka berarti PKn dapat meningkatkan etika anak didik.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapatlah dengan jelas kita lihat bahwa responden yang memilih jawaban ya sebanyak 98, 4 %, sedangkan yang memilih jawaban tidak sebanyak 1,6 %. Maka itu berarti ada pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan etika anak didik di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun.

Kesimpulan.

Setelah di lakukan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat di buat kesimpulan yakni :

1. Ada pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan etika anak didik di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun.
2. Pengaruh pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan etika anak didik di SMP Negeri 2 Purba Simpang Haranggaol Kabupaten Simalungun sangat besar dimana telah di buktikan pada pembahasan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahnadi, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rhineka Cipta.
- _____, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- _____, 1991. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Rhineka Cipta.
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dalyono, 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Dita, 1992. *Dasar-dasar Pendidikan*, Medan : IKIP Press.
- Diktat, 1999. *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*, FIP IKIP, Medan.
- Diktat, 2000, *Strategi Belajar Mengajar*, Medan : FIP UNIMED.
- Eka, Darmaputera. 1987. *Etika Sederhana Untuk Semua: Perkenalan Pertama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Frankena, William.1972. *Ethics*. New York: Mc Graw – Hill.
- Gajalba, Sidi Drs.2009. *Buku Ajar Etika dan Profesionalisme*. Malang: PT. Pustaka Belajar.
- Mustaqin, 2003.*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit PT. Melton Putra.
- Ngalim Purwanto, 1996. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Oemar Hamalik, 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito.
- _____, 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditiya.
- Salam, Burhanuddin.1997. *Etika Sosial Asas dalam Kehidupan Manusia Politik dan Hukum*. Jakarta :Rhinneka Cipta.
- Simorangkir, OP.1989. *Etika Bisnis, Jabatan*. Jakarta: Rhinneka Cipta.
- Suryabrata, Sunadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press,.
- Supriadi.2006. *Etika dan Tanggun Jawab Profesi Hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Umar, 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [Http://www.pustakabelajar.com](http://www.pustakabelajar.com)